

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Sugiyono (2017: 41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal. Objek dari penelitian ini yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan keunggulan kompetitif.

##### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014: 6). Penggunaan metode penelitian yang tepat guna menghindari pemecahan masalah yang spekulatif, dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu (Siregar, 2015: 8).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan verifikatif. Metode

penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Sugiyono (2013:6) juga mendefinisikan metode verifikatif sebagai metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menggunakan metode verifikatif dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendeskripsikan pengaruh dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

### **3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **1) Variabel Bebas (Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan)**

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, penerapan akuntansi manajemen lingkungan merupakan serangkaian proses kegiatan akuntansi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya-biaya lingkungan, untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan keadaan sumber daya lingkungan (Badudu (2010); Usman (2002); Nugroho (2003), Doorasamy dan Garbharran, (2015:2), IFAC (2005), *The united Nation Expert Working Group on EMA* (2002), UNDSO (2001), Ikhsan (2009:49)). Pengukuran yang digunakan

untuk akuntansi manajemen lingkungan, yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Ikhsan, 2009: 55-61).

Berdasarkan dimensi yang ada, penulis menyatakan terdapat beberapa indikator pada akuntansi manajemen lingkungan, diantaranya:

(1) Informasi fisik

- (a) Bahan
- (b) Air
- (c) Energi
- (d) Emisi
- (e) Limbah

(2) Informasi moneter

- (a) Biaya pembelian peralatan pengelola limbah
- (b) Biaya evaluasi/depresiasi peralatan pengelola limbah
- (c) Biaya pengembangan/desain proses/produk ramah lingkungan
- (d) Biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan
- (e) Biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan
- (f) Biaya audit lingkungan
- (g) Biaya pemeriksaan proses produksi
- (h) Biaya uji emisi
- (i) Biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya
- (j) Biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya
- (k) Biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah
- (l) Biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali
- (m) Biaya daur ulang air untuk digunakan kembali

(n) Biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak

## 2) Variabel Terikat (Keunggulan Kompetitif)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, keunggulan kompetitif merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam melaksanakan strategi untuk mempertahankan keunggulan bersaing, dan meningkatkan posisi perusahaan dalam persaingan dengan memperoleh laba yang lebih besar secara kontinu (Kotler (2008), Porter (2007), Muklis (2017:194), David (2011), Solihin (2012:12), Kaswan (2012:1)).

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada, pengukuran yang digunakan penulis untuk keunggulan kompetitif diantaranya:

- (1) Kepemimpinan biaya (*cost leadership*)
  - (a) Biaya rendah (*low-cost*)
  - (b) Nilai terbaik (*best-value*)
- (2) Diferensiasi (*Differentiation*)
  - (a) Bentuk (*Form*)
  - (b) Fitur (*Feature*)
  - (c) Kualitas Kinerja (*Performance Quality*)
  - (d) Kesesuaian (*Conformance Quality*)
  - (e) Daya Tahan (*Durability*)
  - (f) Keandalan (*Reability*)
  - (g) Mudah Diperbaiki (*Repairability*)
  - (h) Gaya (*Style*)
  - (i) Rancangan (*Design*)

Berdasarkan pengertian mengenai masing-masing variabel di atas, maka variabel yang digunakan akan diukur yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel operasional variabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	ITEM
<b>Akuntansi Manajemen Lingkungan</b> (Burhany, 2015; Ikhsan, 2009; Burrit et al., 2002a. 2002b; Qian, Burrit dan Monroe, 2011; Christ and Burrit, 2013; IFAAC, 2005; Andreas Lako, 2018: 99; Solovida, 2017)	<b>Informasi Fisik</b> (Ikhsan, 2009; Burn et al., 2002; Burrit et al., 2002a. 2002b; Qian, Burrit dan Monroe, 2011; Christ and Burrit, 2013; Solovida 2017)	1) Penghitungan dan pencatatan jumlah/ presentase bahan yang berasal dari bahan yang didaur ulang	Ordinal	1
		2) Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi		2
		3) Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat		3
		4) Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam		4
		5) Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang didaur ulang untuk digunakan kembali		5
		6) Penghitungan dan pencatatan air yang dibuang/terbuang		6
		7) Penghitungan dan pencatatan jumlah emisi gas yang dihasilkan		7
		8) Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan		8
		9) Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang didaur ulang		9
		10) Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang		10

<b>Informasi Moneter</b> (Ikhsan, 2009; Burn et al., 2002; Burrit et al., 2002a, 2002b; Qian, Burrit dan Monroe, 2011; Christ and Burrit, 2013; Solovida 2017)	1) Penghitungan dan pencatatan biaya pembelian peralatan pengelola limbah	Ordinal	11
	2) Penghitungan dan pencatatan biaya evaluasi/depresiasi peralatan pengelola limbah		12
	3) Penghitungan dan pencatatan biaya pengembangan/desain proses/produk ramah lingkungan		13
	4) Penghitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan		14
	5) Penghitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan		15
	6) Penghitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan		16
	7) Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi		17
	8) Penghitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi		18
	9) Penghitungan dan pencatatan biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya		19
	10) Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya		20
	11) Penghitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah		21
	12) Penghitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali		22
			23

		13) Penghitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali 14) Penghitungan dan pencatatan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak		24
<b>Keunggulan Kompetitif</b> (Porter, 1989. 1990. 1998; Kotler 2005; Bharadwaj et al, 1993)	<b>Cost leadership</b> (Porter, 1998)	1) Biaya rendah ( <i>low-cost</i> ) 2) Nilai terbaik ( <i>best-value</i> )	Ordinal	25, 26 27, 28
	<b>Differentiation</b> (Kotler 2005; Bharadwaj et al, 1993)	1) Bentuk ( <i>Form</i> ) 2) Fitur ( <i>Feature</i> ) 3) Kualitas Kinerja ( <i>Performance Quality</i> ) 4) Kesesuaian ( <i>Conformance Quality</i> ) 5) Daya Tahan ( <i>Durability</i> ) 6) Keandalan ( <i>Reability</i> ) 7) Mudah Diperbaiki ( <i>Repairability</i> ) 8) Gaya ( <i>Style</i> ) 9) Rancangan ( <i>Design</i> )	Ordinal	29 30 31 32 33 34 35 36 37

### 3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 174). Adapun sumber pengumpulan data pada yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian angket kuisisioner (Husein, 2000: 130).

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

#### 1) Metode Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142)

#### 2) Metode Intervier (Wawancara)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan (panduan wawancara) (Nazir, 2011: 193-194). Dan jenis wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, melainkan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat jawabannya secara langsung pula (Darmawan, 2013: 163).

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi



juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil, yang berada di Jawa Barat. Dengan target populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil, yang berada di daerah Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016: 81). Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Sampel dari Perusahaan Manufaktur di Daerah Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi**

No	Nama Perusahaan
1	PT Dhanar Mas Concern 1
2	Perusahaan Tekstil di Cibaligo Km. 1,75
3	PT Samiaji Textile
4	CV Indratex

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 50 orang. Sedangkan, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016:81) terdapat dua jenis teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, single random sampling, proportionate, stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Berdasarkan populasi yang ada, jenis sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling* yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

### **3.5. Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 102). Dengan demikian, instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi dua kriteria, yaitu:

### 1) Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya (Siregar, 2015: 46). Setelah membuat kuisisioner (instrumen penelitian) langkah selanjutnya yaitu menguji apakah kuisisioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen menurut (Siregar, 2015: 48) yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Menurut Azwar dalam Siregar (2015), instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi *product moment* > 0,3.

### 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2015: 55). Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument menurut Siregar yakni:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Menurut Siregar (2015), instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada (Siregar, 2015:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar, 2015:184

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan penelitian data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data (Sugiyono, 2014: 59). Jika reliabilitas dan validitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun dalam memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antarvariabel. Secara luas, reliabilitas dan validitas mencakup mutu seluruh proses pengumpulan data sejak konsep disiapkan sampai kepada data siap untuk dianalisis (Nazir, 2014: 116)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel (Sugiyono, 2012: 7).

Saat melakukan proses analisis data yang perlu diingat yaitu mengetahui dengan tepat alat analisis (uji statistik) yang digunakan, sebab jika alat analisis (uji statistik) yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian dapat salah diinterpretasikan dan tidak bermanfaat. Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik (Siregar, 2015:89).

Model uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa statistik deskriptif, yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Tujuan dari uji statistik ini yaitu untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dan peneliti yang bersifat deskriptif (Siregar, 2015: 100). Untuk mengukur variabel-variabel yang ada maka variabel penelitian diukur menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2016: 93) menyatakan bahwa:

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang digunakan akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.4 Skor Berdasarkan Skala *Likert***

Keterangan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

Sumber: Data olahan menurut Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan perhitungan kuesioner diatas maka nilai dari setiap variabel dapat ditentukan apakah variabel sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval dimana jawaban skor tertinggi dikurangi jawaban skor terendah dibandingkan dengan banyak kelas interval.

Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden untuk setiap item pernyataan pada variabel sebagai berikut:

- 1) Total Nilai Tertinggi:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor tertinggi} = 1 \times 40 \times 5 = 200$$

- 2) Total Nilai Terendah:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor terendah} = 1 \times 50 \times 1 = 50$$

- 3) Panjang kelas Interval

$$I = \frac{NTr - Nr}{K} = \frac{200 - 50}{5} = 30$$

Dimana:

I = Interval

NTr = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

K = Kelas interval

**Tabel 3.5 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden untuk Setiap Pernyataan pada Variabel Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Keunggulan Kompetitif Perusahaan**

Interval	Kriteria
50 – 79	Tidak baik
80 – 109	Kurang Baik
110 – 139	Cukup Baik
140 – 169	Baik
170 – 200	Sangat Baik

### 3.6.1. Perhitungan Skala *Likert* Penerapan Akuntansi Manajemen

#### Lingkungan

Pada saat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dilihat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 40 responden yang terdapat di beberapa perusahaan. Kuesioner itu berisi pernyataan. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai dimensi; maka diukur dengan mencari kelas interval dari masing-masing jawaban. Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Total Nilai Tertinggi:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor tertinggi} = 24 \times 40 \times 5 = 4.800$$

- 2) Total Nilai Terendah:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor terendah} = 24 \times 40 \times 1 = 960$$

- 3) Panjang kelas Interval

$$I = \frac{NTr - Nr}{K} = \frac{4.800 - 960}{5} = 768$$

Dimana:

I = Interval

NTr = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

K = Kelas interval

**Tabel 3.6 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Interval	Kriteria
960 – 1.727	Tidak baik
1.728 – 2.495	Kurang Baik
2.496 – 3.263	Cukup Baik
3.264 – 4.031	Baik
4.023 – 4.800	Sangat Baik

### 3.6.2. Perhitungan Skala *Likert* Keunggulan Kompetitif

Pada saat Keunggulan Kompetitif dilihat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 40 responden yang terdapat di perusahaan kuesioner itu berisi pertanyaan. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai dimensi; maka diukur dengan mencari kelas interval dari masing-masing jawaban. Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai variabel Keunggulan Kompetitif adalah sebagai berikut:

- 1) Total Nilai Tertinggi:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor tertinggi} = 14 \times 40 \times 5 = 2.800$$

- 2) Total Nilai Terendah:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{Skor terendah} = 14 \times 40 \times 1 = 560$$

- 3) Panjang kelas Interval

$$I = \frac{NTr - Nr}{K} = \frac{2.800 - 560}{5} = 448$$



Dimana:

I = Interval

NTr = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

K = Kelas interval

**Table 3.7 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Keunggulan Kompetitif**

Interval	Kriteria
560 – 1.007	Tidak baik
1.008 – 1.455	Kurang Baik
1.456 – 1.903	Cukup Baik
1.904 – 2.351	Baik
2.352 – 2.800	Sangat Baik

### 3.7.Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 70).

Untuk memperoleh kesimpulan uji hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas masalah. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Apabila memang terdapat hubungan antara variabel independen seberapa besar dan bagaimana hubungan dari kedua variabel tersebut, yaitu hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau apa yang ingin kita pelajari.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

### 3.7.1. Metode Successive Interval (MSI)

Transformasi data ordinal ke data interval merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam uji normalitas statistic yang dihadapi dalam penelitian ilmiah, khususnya untuk penelitian yang menggunakan data primer (Sofianty, dkk., 2019:46). Riduwan dan Kuncoro (2008:30) mengungkapkan bahwa transformasi data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dimana data yang diperoleh setidaknya berskala interval.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Pengujian yang digunakan dalam uji asumsi klasik ini, yaitu hanya uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Alat analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- (a) Jika *Asymp. Sig.*  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- (b) Jika *Asymp. Sig.*  $> 0,05$  maka distribusi data normal (Sofianty, dkk., 2019: 64).

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Keunggulan kompetitif

X = Akuntansi manajemen lingkungan

$\alpha$  = Perpotongan dengan sumbu tegak / intersep

b = Kemiringan

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan . Dalam uji hipotesis ada dua hal yang harus di uji yaitu uji-t.

Uji t dapat dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun jenis uji yang digunakan dalam pengujian parsial ini yaitu dengan menggunakan uji dua pihak (*two side test/two tails test*). Uji dua pihak digunakan

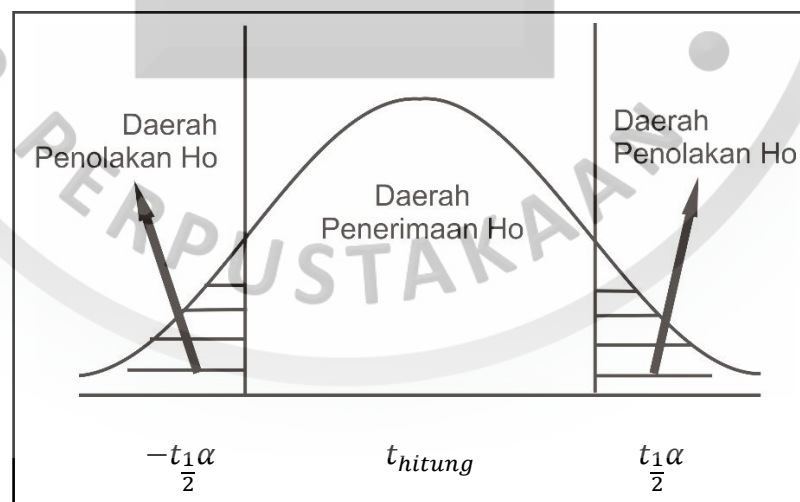
bila hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi “tidak sama dengan”. Dalam distribusi statistik yang digunakan terdapat dua daerah kritis pada masing-masing ujung distribusi. Luas tiap ujung adalah  $\frac{1}{2} \alpha$ . Karena adanya dua daerah penolakan ini, maka pengujian hipotesis dinamakan uji dua pihak. (Sudjana, 1984). Menurut Nurhayati dan Aspiranti (2018: 91), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ), diantaranya:

- (1) Jika  $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ , maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika  $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$  atau  $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ , maka  $H_0$  ditolak

Sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Pengujian Dua Pihak**  
Sumber: Nurhayati dan Aspiranti (2018)